

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki kebutuhan materil untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan manusia membutuhkan kerja keras untuk mencukupi kehidupannya agar sejahtera. Manusia kalau hanya mengharapkan orang lain tanpa adanya usaha dan kerja keras akan tidak cukup dalam memenuhi prokonomiannya. Sebagai mana yang di sebutkan dalam Al- Qur'an :

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَقُلِ وَسُتْرُكُمْ فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسُتْرُكُمْ اِلَى عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
(سورة : التوبة : ١٠٥)

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. Q. S At- Taubah 9: 105.¹

Dan katakanlah: beramallah kamu, maka Allah akan memperhatikan amalan kamu dan rasulNya dan orang-orang yang beriman.”(pangkal ayat 105). Amal artinya ialah pekerjaan, usaha,

¹. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 203

perbuatan atau keaktifan hidup. Di dalam Surah Surah Al- Isra' (surat 17) ayat 84 yang turun di Makkah, Allah berfirman :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

(سورة: الاسراء : ٨٤) 

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. Q. S. Al- Isra' 17: 84.²

Pada ayat ini, dapatlah kita ketahui bahwa Tuhan menyuruh kita bekerja menurut bakat kita dan bawaan, menurut tenaga dan kemampuan. Bekerjalah menurut bakat itu, tak usah kerjakan pekerjaan lain yang bukan tugas kita, supaya umur jangan abis percuma. Maka ayat yang kita tafsirkan ini, di persambungkan dengan ayat 84 Surat Al- Isra' tadi, menjadilah rangsangan yang hebat dari Tuhan melarang kita malas dan buang- buang waktu. Mutu pekerjaan mesti ditingkat, dan selalu mohonkan petunjuk dari pada Tuhan.³

Manusia sangat perlu untuk berwirausaha agar memperbaiki perekonomian dan mencukupi kehidupan sehari- hari. Sebagai manusia memiliki kewajiban untuk mencukupi kehidupannya sehari- hari maka dari itu setiap orang harus mampu bekerja atau berwirausaha demi memenuhi keperluan- keperluan pribadi dan keluarga.

². *Ibid.*, h. 290

³. Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al- Azhar Juzu' XI*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hal. 39-

Wirausaha adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan- kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber- sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat dan memastikan sukses. Menurut Thomas W. Zimmerer, yang dikutip oleh Daryanto, mendefenisikan bahwa wirausaha sebagai hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar. Esensi dari wirausaha adalah menciptakan nilai tambah dengan cara- cara baru dan berbeda dengan agar dapat bersaing.⁴

Pemuda yang dalam bahasa Arab disebut *syabab*. Merupakan bentuk jamak *syab*, atau *syubban*, sama seperti *faris* dan *fursan*. *Syab* artinya orang yang menjumpai usia baligh namun belum mencapai usia dewasa yang disebut fase pemuda, yang dimulai dari masa baligh. Masa ini memiliki ciri indah, kuat dan tumbuh dengan cepat. Pada umumnya usia muda berlangsung setelah baligh hingga belum menikah.⁵

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa, dimana sosok pemuda diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar pada masa yang akan datang para pemuda dapat menjadikan bangsa Indonesia ini bangsa yang lebih maju. Pemuda perlu adanya

⁴. Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2002), hal. 4-5

⁵. Ahmad Khalid, *Mendidik Anak Laki- laki*, (Solo: Aqwam, 2013), hal. 39- 40

motivasi atau dorongan dari orang lain maupun dari dirinya sendiri untuk mengontrol kebaikan dan keyakinannya tersebut sesuai dengan perilakunya sehari-hari. Manusia membutuhkan motivasi untuk mengontrol minat yang dimilikinya.

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memiliki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.⁶ Pada hal ini penulis membatasi usia yang akan diteliti yaitu pada dewasa awal yang berusia 20- 45 tahun dan anak pertama disebabkan anak pertama memiliki tanggung jawab dan sebagai contoh kepada adik- adik sekaligus sebagai penambah prekonomian keluarga. Dari hal ini pemuda dalam berwirausaha membutuhkan sebuah motivasi dalam mendorong untuk berbuat dan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya serta mempertanggung jawabkan ia sebagai anak tertua di keluarganya.

Motivasi merupakan suatu proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat. Motivasi diawali dari semua gejala, terkadang dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut.⁷

Menurut Dedi dalam buku Rafi Sapuri, motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang

⁶. Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 Tahun 2009, LN RI No.148, TLN RI No.5067, Pasal 1 butir 1

⁷ Oemar Hamali, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 73

menyebabkan organisme bertindak atau berbuat. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu. Setiap orang melakukan sesuatu, ia memiliki tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya; tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal, haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma Islam.⁸

Motivasi berwirausaha sebagai kekuatan atau dorongan yang ada dalam diri pemuda yang mendorong untuk berbuat sesuatu atau tindakan dalam berwirausaha. Pemuda perlu adanya dorongan-dorongan dari dalam diri dan dari lingkungan seperti orang lain serta keluarga sebagai penunjang pemuda dalam berwirausaha karena selama ini pemuda kurang mendapatkan dorongan dan informasi dari pemerintah setempat tentang program Desa, oleh karena itu pemuda tidak memiliki pekerjaan tetap hanya memiliki pekerjaan serabutan. Meningkatkan motivasi dibutuhkan dorongan-dorongan melalui bimbingan konseling Islam. Pemuda akan termotivasi dan mendapat solusi untuk berwirausaha serta akan mendorong untuk berbuat sebuah inovasi kewirausahaan. Motivasi kewirausahaan akan ada pada diri pemuda apabila mengetahui perintah agama islam yang menuntut ummat-Nya untuk bekerja atau berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

⁸ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h. 218-219

Menurut Drs. H. M. Arifin, M. Ed dalam buku Samsul Munir, bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan kesulitan rohaniah dalam lingkungan kehidupan agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁹

Dusun Suka Ramai merupakan salah satu desa terdapat di Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Dusun ini terdiri dari 250 ha, jarak Dusun Suka Ramai ke ibukota Provinsi 455 km, sedangkan jarak ke Kabupaten adalah 60 km. Waktu tempuh ke ibukota provinsi 6 jam dan waktu ke Kabupaten 1 jam perjalanan.¹⁰

Kondisi yang berkembang saat ini dengan kerisis ekonomi pemuda sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian dengan berwirausaha. Wirausaha sangat penting dikalangan pemuda apa lagi sudah memiliki fasilitas Desa dan pemerintah namun kenyataannya motivasi pemuda untuk berwirausaha sangat rendah, terbukti masih banyak pemuda yang tidak memanfaatkan fasilitas tersebut dan berkerja serabutan seperti tukang panen sawit, tukang

⁹. Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 19

¹⁰. Data Dokumentasi Kantor Kepala Desa, *Letak Geografi Dusun Suka Ramai*, 2018

parkir pekan rabu, bahkan tidak kerja karena tidak mau usaha, gengsi dan mau praktis, bahkan mau mencuri, padahal apabila pemuda mau memanfaatkan fasilitas yang ada pemuda akan memiliki penghasilan secara pribadi.

Perekonomian dan fasilitas di daerah, memiliki program ternak ikan lele dan bibit perkebunan yang diselenggarakan pemerintah dan fasilitas dari Kepala Desa berupa pelatihan bengkel dan pelatihan menahit secara gratis, pemuda bisa melakukan cocok tanam di lahan tanah milik pribadi atau orang tua untuk menghasilkan penghasilan yang cukup ,akan tetapi pemuda tidak memampaat kan fasilitas sumber daya manusia melalui program Desa dan pemerintah untuk pemuda berwirausaha demi membangkitkan perekonomian pribadi dan daerah.

Observasi awal pada tanggal 2 Februari 2019 yang dilakukan di Dusun Suka Ramai bahwa pemuda hanya duduk santai dan menongkrong di tempat warnet sembari menunggu truk pengangkut pupuk atau sawit tiba untuk dibongkar, selain pemuda menunggu truk dan muatan pupuk atau sawit pemuda nogkrong disalahsatu tempat warung penjualan minuman untuk bersantai santai.

Pada tanggal 6 Februari 2019 dilakukan observasi di Pekan Rabu, pemuda bertugas sebagai petugas parkir yang berada di Dusun Suka Ramai. Petugas parkir Pekan Rabu terbagi tiga titik parkir yang mana setiap titiknya tiga samapai lima orang pemuda yang bertugas.

Pekan Rabu tutup sampai pada jam 01:00 Wib dan pemuda selesai bertugas sampai para pedagang dan pembeli berpulangan.

Berdasarkan observasi kebiasaan yang pemuda lakukan untuk mengisi waktu kosong dan menunggu mobil muatan pupuk atau sawit hanya menonggkrong di salah satu warnet. Pemuda mengisi kegiatan dengan bertugas sebagai tukang parkir di Pekan Rabu. Pemuda hanya membuang-buang waktu secara sia-sia apabila tidak ada muatan sawit atau pupuk yang datang.

Pemuda di Dusun Suka Ramai sudah menjadi kebiasaan pemuda bertugas sebagai petugas parkir sehingga kegiatan sehari-hari pemuda hanya menonggkrong dan menunggu datangnya pekerjaan yang dapat menghasilkan. Hal ini diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap pemuda pada tanggal 10 Februari 2019. Wawancara yang dilakukan kepada pemuda mengenai pemanfaatan program Desa dan pemerintah untuk berwirausaha dari pada ia bekerja serabutan yang belum tentu menghasilkan banyak penghasilan yang menetap. Hasil wawancara :

Saya tidak ikut serta dalam pelatihan itu karena saya sibuk dan tidak sempat mengikuti pelatihan itu. Saya sibuk dengan pekerjaan saya memuat sawit yang hasilnya cepat dan toke saya tidak mengizinkan saya ikut latihan itu terkadang muatan sawit itu datang tidak menentu waktu dan tempat saya memuat sawit. Apalagi saya tidak tertarik dan tidak cocok dengan pelatihan benkel dan menjahit itu kecuali pelatihan bengkel mobil lebih jelas hasilnya kerjanya kita sama tau la gimana hasil bengkel sepeda motor ni tidak seberapa. Kalau

masalah ikan lele tu saya tidak mengetahui mengenai program pemerintah itu.¹¹

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa pemuda tidak ikut serta dalam program- program tersebut karena kesibukan-kesibukan pekerjaan yang mereka lakukan sekarang. Pemuda juga kurang tertarik akan program dan pelatihan yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut karena penghasilannya memakan waktu lama dan pemuda juga tidak mengetahui seluruhnya program pemerintah Desa Tebing Linggahara Baru, untuk mengetahui lebih jelas peneliti berkeinginan meneliti hal ini dengan menuangkan dalam sebuah skripsi yang penulis beri judul: **Motivasi Pemuda Dalam Kewirausahaan Pada Tinjauan Perspektif Konseling Islam di Dusun Suka Ramai Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.**

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan pemikiran yang melatar belakangi masalah penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimanakah motivasi pemuda dalam kewirausahaan pada tinjauan perspektif konseling Islam di Dusun Suka Ramai Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara ?

¹¹. Ali, Pemuda, *Wawancara Langsung*, 10 Februari 2019

2. Batasan Masalah

Untuk lebih sistematisnya penulis proposal ini perlu diberi batasan masalah agar terarah dan tidak keluar dari konteks pemahaman yaitu:

- a. Motivasi intrinsik pemuda dalam meningkatkan kewirausahaan pada tinjauan perspektif konseling Islam di Dusun Suka Ramai Desa Tebing Linggarahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.
- b. Motivasi ekstrinsik pemuda dalam meningkatkan kewirausahaan pada tinjauan perspektif konseling Islam di Dusun Suka Ramai Desa Tebing Linggarahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.
- c. Implikasi konseling Islam dalam memotivasi pemuda dalam meningkatkan kewirausahaan di Dusun Suka Ramai Desa Tebing Linggarahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi intrinsik pemuda dalam meningkatkan kewirausahaan pada tinjauan perpektif

konseling Islam di Dusun Suka Ramai Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

- b. Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik pemuda dalam meningkatkan kewirausahaan pada tinjauan perpektif konseling Islam di Dusun Suka Ramai Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui implikasikan konseling Islam dalam memotivasi pemuda dalam meningkatkan kewirausahaan di Dusun Suka Ramai Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini di samping memenuhi persyaratan akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, sekaligus juga bisa sebagai sumbangan pemikiran :

- a. Secara teoritis mamfaat yang dapat di ambil adalah untuk menambah pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu konseling, khususnya dalam konteks motivasi pemuda dalam

meningkatkan kewirausahaan pada tinjauan perspektif konseling Islam di Dusun Suka Ramai Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

- b. Menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam kajian ilmu Bimbingan dan Konseling Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, sebelum beranjak lebih jauh membahas masalah ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu kata-kata yang terdapat dalam judul ini, agar tidak terjadi salah paham atau keraguan mengenai judul tersebut.

Motivasi

Motivasi suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme bertindak atau berbuat.¹² Maksud penulis motivasi pemuda dalam berwirausaha di Dusun Suka Ramai Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

¹². Rafi Sapuri, *Op. Cit*, h. 218-219

Pemuda	Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memiliki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. ¹³ Maksud penulis pemuda Dusun Suka Ramai Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.
Kewirausaha	Peter F. Drucker dalam buku Kasmir mengatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. ¹⁴ Maksud penulis kewirausahaan pemuda di Dusun Suka Ramai Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.
Bimbingan Konseling Islam	Bimbingan konseling Islam adalah proses pelayanan bantuan kepada klien maupun kelompok yang

¹³. Republik Indonesia, Undang-Undang tentang Kepemudaan, UU Nomor 40 Tahun 2009, LN RI No.148, TLN RI No.5067, Pasal 1 butir 1

¹⁴. Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 17

mandapatkan masalah atau kesulitan kehidupan dan mengembangkan potensi diri.¹⁵

Maksud penulis ialah membantu pemuda hidup selaras dengan ketentuan Allah sehingga mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

Maksud judul di atas secara keseluruhan adalah motivasi pemuda dalam kewirausahaan pada tinjauan perspektif konseling Islam di Dusun Suka Ramai Desa Tebing Linggahara Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Uatara.

E. Sistematisa Penulisan

Sebagai pedoman dalam penulisan ini disusun atas 5 (lima) BAB, dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimasuk adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

¹⁵. Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam*, (Padang: Angkasa Raya, 2000), h. 55

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari dari permasalahan permasalahan yang diteliti. Teori yang di gunakan teori konseling Islam motivasi, pemuda.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, latar penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang A. deskripsi data yang meliputi profil dusun dan subjek data, B. motivasi intrinsik yang meliputi keinginan, rasa tanggung jawab dan mendapatkan kepuasan, C. motivasi ekstrinsik yang di antaranya penghargaan, paksaan, ajakan orang lain, D. implikasi konseling Islam.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan- kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisikan saran- saran bagi perkembangan keilmuan di masa depan.